

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Sabila Ramadhani<sup>1</sup>, Laurentia Maria Husada<sup>2</sup>

Universitas Wirajaya<sup>1,2</sup>

[sabilaramadhani04@gmail.com](mailto:sabilaramadhani04@gmail.com), [lmlaurentia280@gmail.com](mailto:lmlaurentia280@gmail.com)

Received: 10-01-2025

Revised: 20-01-2025

Approved: 31-01-2025

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dalam industri perbankan di Indonesia serta dampaknya terhadap kinerja perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplanatori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur yang mengkaji berbagai sumber relevan terkait manajemen risiko di sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko dapat meningkatkan nilai pemegang saham, memperbaiki pengambilan keputusan berbasis data, serta memperkuat daya saing bank melalui infrastruktur manajemen risiko yang kokoh. Pengelolaan risiko dilakukan melalui teknik identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko, yang meliputi pendekatan kontrol, penskalaan risiko, serta pemantauan risiko secara berkala. Dampak implementasi manajemen risiko terhadap industri perbankan meliputi peningkatan efisiensi operasional, penguatan tata kelola perbankan, serta peningkatan kepercayaan nasabah. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang proaktif membantu bank dalam mendeteksi potensi bahaya lebih awal dan mengurangi risiko kerugian finansial. Simpulan, bahwa manajemen risiko berperan penting dalam memastikan stabilitas dan keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia. Evaluasi terhadap tujuan, kompleksitas, dan sumber daya bank diperlukan dalam penerapan manajemen risiko yang efektif.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Risiko, Industri Perbankan, Pengelolaan Risiko, Tata Kelola Bank, Stabilitas Perbankan*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingkat inflasi yang terkendali mengindikasikan bahwa perkembangan ekonomi saat ini telah menghasilkan transisi yang cepat dan menyeluruh yang memfasilitasi arus modal. Tatanan keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan Indonesia karena hal ini menyediakan kerangka kerja untuk efektivitas kebijakan fiskal. Akibatnya, volatilitas tatanan moneter hampir pasti akan menyebabkan ketidakstabilan kebijakan moneter. Industri perbankan merupakan salah satu entitas terpenting dalam menjaga stabilitas moneter suatu negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan nasabah, memberikan kredit, dan menawarkan jasa-jasa terkait perbankan lainnya (Wiwoho 2014). Industri perbankan Indonesia baru-baru ini menghadapi tantangan yang cukup besar dalam hal keamanan data dan keamanan nasabah (Ngamal and Maximus Ali Perajaka 2021). Sejak beberapa institusi dilanda upaya peretasan yang mengakibatkan kebocoran data nasabah yang sensitif, topik pelanggaran data telah menerima banyak perhatian. Sebagai contoh, pelanggaran data nasabah di salah satu bank terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2022, yang mengungkapkan ribuan informasi pribadi nasabah secara online (Endrosava and Endrosava 2024). Insiden ini tidak hanya berdampak finansial pada nasabah, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan negara. Selain itu, ada sejumlah laporan tentang hilangnya uang nasabah akibat pembobolan bank atau penipuan yang sangat mengkhawatirkan. Nasabah dilaporkan telah kehilangan sejumlah besar uang sebagai akibat dari transaksi ilegal yang dilakukan oleh individu yang lalai. Situasi seperti ini telah membuat

masyarakat takut dan menunjukkan bahwa industri perbankan membutuhkan pengawasan dan manajemen risiko yang lebih besar.

Manajemen risiko adalah aspek penting dalam menjalankan sebuah bisnis (Muhammad Asir et al. 2023). Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah untuk melindungi organisasi dari potensi kebangkrutan. Untuk menurunkan kemungkinan kehilangan uang, bank harus terlibat dalam manajemen risiko. Dalam perbankan, manajemen risiko terdiri dari mendeteksi, menilai, melacak, dan memitigasi risiko operasional. Manajemen risiko dalam industri perbankan berusaha untuk mengurangi kegagalan yang tidak terantisipasi, mengalokasikan modal, memastikan profitabilitas bank, mengukur tingkat risiko, dan menyampaikan informasi risiko dalam regulasi (Suriawinata 2004).

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara (Muzdalifa, Rahma, and Novalia 2018). Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit, bank dihadapkan pada berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko dengan baik dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, bahkan berujung pada krisis perbankan yang dapat berdampak luas terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko menjadi elemen krusial dalam meningkatkan daya saing dan kompetensi industri perbankan.

Manajemen risiko dalam sektor perbankan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai regulasi terkait manajemen risiko guna memastikan bahwa bank-bank di Indonesia menerapkan standar pengelolaan risiko yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas layanan, serta memperkuat kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan nasional.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis perbankan, kebutuhan akan sistem manajemen risiko yang lebih adaptif dan komprehensif menjadi semakin mendesak. Digitalisasi perbankan dan inovasi teknologi keuangan (fintech) turut menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan risiko, termasuk risiko siber dan risiko kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kompetensi industri perbankan di Indonesia, dengan meninjau berbagai strategi yang diterapkan oleh perbankan untuk menghadapi tantangan risiko yang semakin kompleks.

Beberapa prosedur manajemen risiko, seperti identifikasi risiko, perhitungan, pemantauan, pengendalian, dan prosedur pernyataan manajemen risiko, dapat digunakan untuk menerapkan kontrol manajemen risiko di perbankan. Memahami berbagai kategori risiko sangat penting untuk identifikasi risiko. Semua prosedur perbankan dilakukan untuk menentukan penyebab, asal-usul, dan konsekuensi risiko (Sumadi 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengelolaan manajemen risiko di industri perbankan Indonesia. Penulis berharap bahwa pada akhir penelitian ini, para praktisi akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana teknik manajemen risiko diterapkan dan dikelola dalam bisnis perbankan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat membantu mempelajari lebih lanjut dan memahami penyebab mendasar dari fenomena yang dipelajari (Gunawan, 2022). Penelitian ini menggunakan model eksplanatori kualitatif untuk memastikan bahwa penelitian ini diselesaikan secara mendalam dan tujuan penelitian terpenuhi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah semacam teknik penelitian di mana data dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis, dan dirangkum dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan studi atau topik penelitian tertentu. Tinjauan literatur dapat dilakukan secara independen untuk menyajikan kembali data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau sebagai bagian dari penelitian primer.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi Manajemen Resiko Pada Industri Perbankan di Indonesia**

Menurut Aditya and Naomi (2017) implementasi manajemen risiko dapat meningkatkan nilai pemegang saham, memberikan wawasan kepada manajemen bank tentang kemungkinan kegagalan bank, meningkatkan proses pengambilan keputusan yang terstruktur berdasarkan data yang tersedia yang menjadi dasar pengukuran kinerja bank yang lebih tepat, dan membantu bank dalam membangun infrastruktur manajemen risiko yang kokoh sehingga dapat meningkatkan daya saing bank. Profil risiko dapat diukur berdasarkan preferensi penggunaan manajemen risiko di industri perbankan. Dalam menentukan kebutuhan modal berdasarkan profil risiko bank, standar perbankan internasional menggunakan berbagai metodologi risiko. Bank Indonesia diharapkan dapat meningkatkan manajemen risiko dengan menerapkan standar perbankan internasional, sehingga bank dapat merespon dengan lebih baik perubahan-perubahan yang sering terjadi. Dalam proses implementasi manajemen risiko di industri perbankan, penting untuk mengevaluasi tujuan, filosofi bisnis, ukuran, kompleksitas, dan kemampuan bank. Banyaknya transaksi bisnis yang menggunakan aset jaringan menambah kompleksitas bisnis. Menurut (Firkiawan 2018), kompetensi bank meliputi keuangan, infrastruktur pendukung, dan sumber daya manusia.

### **Pengelolaan Manajemen Resiko Pada Industri Perbankan di Indonesia**

Menurut pendapat Fasa (2016) banyak cara yang dapat digunakan untuk mengelola prosedur manajemen risiko dalam bisnis perbankan, termasuk identifikasi risiko, penilaian risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

1. Pengendalian manajemen risiko teknik kontrol.

Bank dapat menggunakan pendekatan kontrol untuk mengelola risiko dengan dua cara: dengan menganalisis berbagai sumber risiko dalam output dan aktivitas mereka, dan dengan memastikan bahwa risiko dalam output dan aktivitas yang baru diusulkan telah tunduk pada prosedur manajemen risiko.

2. Pengendalian manajemen risiko teknik risk scaling (penskalaan risiko)

Semua proses dan output bank memerlukan kontrol manajemen risiko yang interaktif dengan menggunakan teknik penskalaan risiko. Ada dua cara untuk melakukan penskalaan risiko ini. Salah satu teknik untuk menerapkan aturan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, seperti stress test, peringkat risiko, dan pengaturan alat penilaian kredit. Pendekatan lainnya adalah dengan menggunakan perhitungan aturan secara kualitatif.

3. Pengendalian manajemen risiko teknik pemantauan risiko  
Untuk mengontrol manajemen risiko di bank dengan menggunakan teknik pemantauan risiko, diperlukan penanggulangan yang efektif, mencegah kesalahan selama tahap pemantauan risiko, dan secara konstan meninjau penanggulangan yang telah ditetapkan. Bank harus menetapkan metode pengawasan untuk pemantauan risiko yang mempertimbangkan akseptabilitas risiko, tingkat, dan hasil stress test.

### **Dampak Implementasi Manajemen Resiko Pada Industri Perbankan di Indonesia**

Kode Etik Perbankan Indonesia (API), yang telah berlaku di lembaga-lembaga keuangan Indonesia sejak tahun 2004, sangat erat kaitannya dengan praktik-praktik manajemen risiko di industri perbankan Indonesia. Sistem perbankan yang sehat adalah hasil dari manajemen risiko yang efektif di industri perbankan, yang terkait dengan poin pertama. Tartila (2022) mendefinisikan bank yang sehat sebagai bank yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil. Bank yang sehat memiliki risiko regulasi yang lebih sedikit dan/atau praktik manajemen risiko yang lebih kuat. Industri perbankan yang kuat terkait dengan hasil dari teknik manajemen risiko bank. Menegakkan standar yang ketat dan memenuhi target kinerja melibatkan penggunaan mekanisme tata kelola yang kuat (Nurdiana and Husaini 2024). Metode manajemen risiko dalam bisnis perbankan terkait erat dengan praktik tata kelola yang kuat. Manajemen risiko dan praktik GCG industri perbankan dipandu oleh cita-cita yang sama yaitu transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan independensi. Untuk mencapai tujuan bisnis Bank secara lebih efektif, manajemen risiko harus diintegrasikan secara penuh ke dalam kegiatan operasional. Hal ini dikarenakan manajemen yang sukses memastikan bahwa tujuan grup dapat terwujud (Irfan 2020). Implementasi manajemen risiko di industri perbankan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan sektor perbankan yang kuat. Ketika industri perbankan semakin terekspos pada bahaya global, penggunaan manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen bank.

Implementasi manajemen risiko juga berdampak pada penerapan standar layanan nasabah di perbankan. Di Indonesia, jumlah nasabah bank semakin meningkat dari waktu ke waktu. Penggunaan barang dan jasa keuangan oleh bank meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah nasabah. Selain itu, organisasi perbankan telah berevolusi dari lembaga keuangan khusus menjadi bank universal yang menawarkan sekuritas dan asuransi sebagai tambahan dari produk dan jasa keuangan. Dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin kompleks, manajemen risiko telah berkembang menjadi komponen penting yang tidak dapat diabaikan oleh lembaga keuangan. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian manajemen risiko sebelumnya karena mengambil pendekatan yang lengkap terhadap manajemen risiko, yang mencakup segala hal mulai dari pencegahan penipuan hingga keamanan data, dan menerapkan konsep-konsep manajemen risiko secara metodis dan berjangka panjang.

Penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen risiko di perbankan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan nasabah, serta berfungsi sebagai alat untuk mengurangi risiko. Bank-bank di Indonesia dapat meningkatkan keamanan informasi, menemukan potensi bahaya lebih cepat, dan mengurangi kerugian finansial akibat penipuan dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang proaktif.

## KESIMPULAN

Bahwa 1) Manajemen risiko adalah proses pengambilan keputusan yang digunakan baik pada tahap fungsional maupun pada tahap aktivis personal dalam sebuah organisasi, dan hal ini sangat penting untuk mencapai tujuannya. Menerapkan manajemen risiko dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Selain meningkatkan kinerja bank, manajemen risiko juga memberikan gambaran yang lengkap mengenai potensi kerugian bank serta meningkatkan proses dan prosedur untuk pengambilan keputusan yang logis dan terinformasi, sehingga menjadi dasar bagi evaluasi kinerja yang lebih tepat. 2) Ketika mengadopsi manajemen risiko dalam industri perbankan, perlu untuk mengevaluasi tujuan, ketajaman bisnis, skala dan kompleksitas perusahaan, dan keahlian bank. Kompleksitas perusahaan meningkat dengan banyaknya transaksi yang terjadi dalam jaringan bisnis. Bank memiliki kemampuan sebagai berikut: keuangan, infrastruktur pendukung, dan sumber daya manusia. 3) Manajemen risiko memiliki berbagai macam metode pengelolaan dalam bisnis perbankan, termasuk identifikasi, pengukuran, serta pemantauan dan pengendalian risiko. Namun demikian, profil risiko bank dan manajemen risiko saling terkait erat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Oka, and Prima Naomi. 2017. "Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Konstruksi Dan Properti." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7(2):167–80. doi: 10.15408/ess.v7i2.4981.
- Endrosava, Aqila Acyuta, and Aqila Acyuta Endrosava. 2024. "Peran Regulasi Modern Dalam Menjaga Integritas Sistem Hukum Perbankan Digital." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(6):228–35.
- Fasa, Muhammad Iqbal. 2016. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(2):36–53.
- Suad Firkiawan. 2018. "Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified Asean Bank." *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 1(2):51–64. doi: 10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4734.
- Irfan, Muhlis. 2020. "Mewujudkan Sistem Perencanaan Sukses Nasional Making a National Succession Planning System Through the Development of Talent Management." *Civil Service Journal* 14(1):55–68.
- Muhammad Asir, Rizqy Aiddha Yuniawati, Klemens Mere, Karina Sukardi, and Muh. Abduh. Anwar. 2023. "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4(1):32–42. doi: 10.37631/ebisma.v4i1.844.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, and Bella Gita Novalia. 2018. "MSME Development between Conceptual and Practical Experience. The Role of Fintech in Increasing Inclusive Finance for MSMEs in Indonesia (Sharia Financial Approach)." *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3(1):h. 1-24.
- Ngamal, Yohanes, and Maximus Ali Perajaka. 2021. "Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia." *Jurnal Manajemen Risiko* 2(2):59–74. doi: 10.33541/mr.v2iiv.4099.
- Nurdiana, Iti, and Farhil Husaini. 2024. "Analisis Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Desa Sungai Bakau Kecil Kabupaten Mempawah Siti." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 15(1):37–48.

- Sumadi, S. 2020. "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (1):145. doi: 10.30595/jhes.v0i1.8761.
- Suriawinata, Iman Sofian. 2004. *Studi Tentang Perilaku Hedging Perusahaan Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing*.
- Tartila, Muzayyana. 2022. "Strategi Industri Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3):3310. doi: 10.29040/jiei.v8i3.6408.
- Wiwoho, Jamal. 2014. "Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat." *MMh* 43(1):87-97.